

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019

Indah Rini¹, Jack Febriand Adel², Fatahurrazak³

Indahrdjs21@gmail.com

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH),
Tanjungpinang, Kepulauan Riau.

Abstract

Tax avoidance is an effort to reduce or save taxes as long as this is made possible by existing regulations. This study aims to provide empirical evidence regarding the effect of Profitability, Leverage, Sales Growth and Corporate Governance on Tax Avoidance. The measurement of Tax Avoidance in this study uses the Cash Effective Tax Rate (CETR).

The population of this research is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2016-2019. The research sample was obtained using the Purpose Sampling method where only 14 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange meet the criteria, so the amount of data used in this study amounted to 56 data. The data analysis technique used the classical assumption test, namely the multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test and normality test. Hypothesis testing uses multiple regression analysis.

The results of the analysis of this study indicate that profitability, corporate governance have an effect on tax avoidance. Meanwhile, Leverage and Sales Growth have no effect on Tax Avoidance.

Keyword: Profitability, Leverage, Sales Growth, Corporate Governance, Cash Effective Tax Rate

I. Pendahuluan

. Indonesia adalah Negara yang masih termasuk dalam kondisi Negara berkembang, karna itu pemerintahan di Indonesia masih akan terus menerus melaksanakan pembangunan disegala bidang demi mewujudkan kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia sehingga dapat menciptakan kesejahteraan Nasional. Pembangunan Nasional tentu akan membutuhkan dana yang tidak sedikit dalam menjalankan kegiatan pembangunannya. Terdapat dua sumber dana dalam melaksanakan pembangunan Nasional, yaitu sumber pendanaan yang berasal dari pajak dan non pajak. Pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara, sedangkan bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih. Menurut Soemitro dalam Eva (2016), pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang yang berlaku dan

dapat dipaksakan dan tanpa adanya timbal jasa (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membiayai pengeluaran umum negara, pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran baik yang sifatnya rutin maupun untuk pembangunan nasional, oleh karena itu pemerintah selalu menaikkan target penerimaan dalam negeri dari sektor perpajakan. Menurut (Hanlon & Heitzman, 2010) Penghindaran pajak merupakan pengurangan tarif pajak eksplisit (khusus) yang merepresentasikan serangkaian strategi perencanaan pajak yang berawal dari manajemen pajak (*tax management*), perencanaan pajak (*tax planning*), pajak agresif (*tax aggressive*), *tax evasion*, dan *tax sheltering*.

Penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu, *Profitabilitas*, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan *Corporate Governance* yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan dan mengetahui seberapa banyak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio dari *Profitabilitas* yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih dapat diukur dengan laba setelah pajak dibagi dengan total aset. *Debt to Equity Ratio* (DER) rasio keuangan *Leverage* yang menggambarkan hubungan antara utang terhadap modal maupun aset perusahaan (Kasmir, 2012 : 113). Pertumbuhan Penjualan menggunakan Rasio *Sales Growth*) Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, maka semakin tinggi aktivitas *Tax Avoidance* suatu perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif besar akan memberikan peluang untuk memperoleh laba yang besar pula. Menurut Budiman dan Setiyono (2012), pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Oleh karenanya perkembangan tersebut bisa meningkat atau menurun. Sementara *Corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan (Haruman, 2008). Dalam mengukur *Good Corporate Governance* peneliti menggunakan proporsisi dewan komisaris independen merupakan rasio jumlah anggota komisaris independen terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan *Corporate Governance* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019**”.

II. Metode Penelitian

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup penelitian ini adalah pada rasio keuangan yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini memiliki batasan pengambilan data dalam kurun waktu selama 4 tahun yaitu sejak tahun 2016-2019. Objek penelitian ini variabel bebas adalah *Profitabilitas*, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan *Corporate Governance* sedangkan objek penelitian yang merupakan variabel terikat adalah *Tax Avoidance*.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif, dan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang meliputi variabel-variabel independen penelitian yaitu *Profitabilitas*, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan *Corporate Governance*. dan variabel dependennya yaitu *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Informasi tentang data yang diperlukan diperoleh dari Laporan Keuangan yang diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 yaitu sebanyak 159 perusahaan. Metode

penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposivesampling*. Penelitian ini menggunakan sampel yang berasal dari Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan beberapa kriteria tertentu yang terdiri dari :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan auditan lengkap secara berturut-turut selama periode 2016-2019
3. Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan satuan mata uang rupiah (Rp) sebagai mata uang dalam laporan keuangan periode 2016-2019
4. Perusahaan yang tidak memperoleh laba selama periode 2016-2019.
5. Perusahaan yang tidak memiliki pertumbuhan penjualan tahun 2016-2019.

Jumlah perusahaan yang dijadikan populasi adalah 159 perusahaan, dan setelah dilakukan seleksi sampel, maka diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan dan 56.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif berupa analisis regresi linear berganda. Menggunakan SPSS 20.0. Terdiri dari Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas), Uji Hipotesis (uji-t, uji-f, uji R^2). Analisis ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, di mana dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan *Corporate Governance* terhadap variabel dependen yaitu *Tax Avoidance*.

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

1.

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemenangan distribusi), (Ghozali, 2013:19).

Tabel 4.3
Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	56	,13	,76	,2994	,14180
ROA	56	,03	,23	,1087	,04654
DER	56	,11	1,26	,5107	,31759
SG	56	,00	,53	,1159	,10166
CG	56	,33	,60	,4320	,07956
Valid N (listwise)	56				

Sumber : Data Olahan Penulis, 2019

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:164), Pengujian ini dapat dilakukan untuk melihat keakuratan data apabila uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik kurang meyakinkan. Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dibuat dengan melihat signifikansi di atas 0,05 berarti data berdistribusi normal.

tabel 4.4

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirno Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,11957996
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,122
	Negative	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		,909
Asymp. Sig. (2-tailed)		,380

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov- Smirnov* adalah 0,909 dan signifikan pada 0,380 karena $p\text{-value} = 0,380 > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi secara normal.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain jika sama disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak mengandung heteroskedastisitas. Untuk melihat heteroskedastisitas, maka dilakukan uji *Rank Spearman* dengan melihat nilai signifikan jika $> 0,05$.

Uji Heterokedastisitas

			Correlations				
			ROA	DER	SG	CG	Unstandardized Residual
ROA	Correlation Coefficient		1,000	-,336*	-,017	,103	-,023
	Sig. (2-tailed)		.	,011	,901	,452	,866
	N		56	56	56	56	56
DER	Correlation Coefficient		-,336*	1,000	-,038	,061	,054
	Sig. (2-tailed)		,011	.	,779	,655	,694
	N		56	56	56	56	56
SG	Correlation Coefficient		-,017	-,038	1,000	-,040	-,045
	Sig. (2-tailed)		,901	,779	.	,770	,744
	N		56	56	56	56	56
CG	Correlation Coefficient		,103	,061	-,040	1,000	-,166
	Sig. (2-tailed)		,452	,655	,770	.	,220
	N		56	56	56	56	56
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient		-,023	,054	-,045	-,166	1,000
	Sig. (2-tailed)		,866	,694	,744	,220	.
	N		56	56	56	56	56

Sumber : Output pengolahan data penulis, 2021

Berdasarkan hasil dalam uji Heterokedastisitas uji spearman pada tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa tidak ada satupun variabel independen yang mengalami gejala heterokedastisitas atau yang di bawah 0.05.

Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam satu model bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada tidaknya korelasi antar variabel pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada

periode_{t-1} (sebelumnya) (Ghozali,2013).Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi adanya masalah autokorelasi pada data adalah dengan menggunakan *Run Test*. Model yang baik yaitu tidak terdapat adanya masalah autokorelasi dan harus memiliki tingkat signifikan diatas 0.05.

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,01134
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	28
Total Cases	56
Number of Runs	26
Z	-,809
Asymp. Sig. (2-tailed)	,418

a. Median

Berdasarkan hasil uji *Run Test* pada tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai test 0. 01134 dengan tingkat signifikan 0,418> 0,05 yang berarti bahwa residul data bersifat random atau tidak terjadi autokorelasi antar anggota sampel.

Uji Multikolinieritas

Uji muktikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2013:105).

Tabel 4.7
Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	,810	1,234
1 DER	,832	1,201
SG	,877	1,140
CG	,927	1,079

Dependent Variable: CETR

Sumber :Data Olahan Penulis, 2020

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10 yang berarti model regresi tidak terjdimasalah multikolinearitas.

Analisis Linier Berganda

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel 4.8
Analisis Regresi linier berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,226	,120		1,874	,067
	ROA	-1,387	,400	-,455	-3,470	,001
	DER	-,042	,058	-,093	-,722	,474
	SG	-,187	,176	-,134	-1,064	,292
	CG	,619	,219	,347	2,833	,007

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : output pengolahan data oleh penyaji 2021

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{CETR} = 0,226 - 1,387\text{ROA} - 0,042\text{DER} - 0,187\text{SG} + 0,619\text{CG} +$$

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisiensi DeterMinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat seberapa besar variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel indepeden. Pada pengujian ini nilai koefisien determinasi dilihat dari adjusted R^2 untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik.

Tabel 4.9
Uji Koefisiensi DeterMinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,537 ^a	,289	,233	,12418

a. Predictors: (Constant), CG, DER, SG, ROA

b. Dependent Variable: CETR

Sumber : Data Olahan Penulis, 2019

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,289 atau 28,9% Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Sales growth* dan *Corporate Government* sebesar 28,9% sedangkan sisanya yaitu 71,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-f)

Uji signifikansi simultan (uji-f) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$, H_0 ditolak, jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$, H_0 diterima (Ghozali, 2013:98).

Tabel 4.10
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,319	4	,080	5,179	,001 ^b
	Residual	,786	51	,015		
	Total	1,106	55			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), CG, DER, SG, ROA

Sumber : Data Olahan Penulis, 2019

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji-f) pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi yaitu $0,001 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sementara itu dapat juga dilihat dari F_{hitung} dibanding dengan nilai F_{tabel} . F_{hitung} memiliki nilai sebesar 5,179. Nilai F_{tabel} pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) = df pembilang (k-1) ; df penyebut (n-k). Jumlah variabel penelitian (k) berjumlah 5, dan jumlah data (n) sebanyak 56. Jadi df pembilang $(5-1) = 4$ dan df penyebut $(56-5) = 51$, sehingga F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) adalah 2,55. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,179 > 2,55$) dan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan

bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak artinya *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Sales Growth* (SG), dan *Corporate Governance*(CG) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

3 Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dengan menentukan taraf signifikan adalah 0,05. Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ dan nilai sig $< 0,05$ maka hipotesis akan diterima sedangkan jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $-T_{hitung} > -T_{tabel}$ dan nilai sig $> 0,05$ maka hipotesis akan ditolak atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:99).

Tabel 4.11

Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,226	,120		1,874	,067
1 ROA	-1,387	,400	-,455	-3,470	,001
DER	-,042	,058	-,093	-,722	,474
SG	-,187	,176	-,134	-1,064	,292
CG	,619	,219	,347	2,833	,007

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : Data Olahan Penulis, 2021

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji-t) pada table 4.11 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel *Return On Asset* memiliki tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Variabel *Return On Asset* ini juga memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-3,470 < -1,67591$ ($t_{tabel} \alpha = 0,05, df = (56-5-1) = 50$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_1 dapat diterima dan H_0 tidak dapat diterima, yang berarti variabel *Return On Asset* secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki tingkat signifikansi $0,474 > 0,05$. Variabel *Debt to Equity Ratio* ini juga memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-0,722 > -1,67591$ ($t_{tabel} \alpha = 0,05, df = (56-5-1) = 50$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_2 gagal diterima dan H_0 tidak dapat ditolak, yang berarti variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

3. Variabel *Sales Growth* memiliki tingkat signifikansi $0,292 > 0,05$. Variabel *Sales Growth* ini juga memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-1,064 > -1,67591$ ($t_{tabel} \alpha = 0,05$, $df = (56-5-1) = 50$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_3 gagal diterima dan H_0 tidak dapat ditolak, yang berarti variabel *Sales Growth* secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).
4. Variabel *Corporate Governance* memiliki tingkat signifikansi $0,007 < 0,05$. Variabel *Corporate Governance* ini juga memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,833 < 1,67591$ ($t_{tabel} \alpha = 0,05$, $df = (56-5-1) = 50$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_4 dapat diterima dan H_0 tidak dapat diterima, yang berarti variabel *Corporate Governance* secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan uji signifikansi parameter individual (uji-t), variabel *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. *Return On Asset* memiliki nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Nilai T_{hitung} sebesar -3,470 sedangkan nilai T_{tabel} sebesar 1,67591 sehingga $-T_{hitung} < T_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian ini didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Asyik (2017), yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menjadi faktor penting untuk pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan, karena merupakan indikator perusahaan dalam pencapaian laba perusahaan. Sebuah perusahaan dengan tingkat profitabilitas (*Return On Asset*) yang tinggi dapat mendorong perusahaan melakukan tindakan *Tax Avoidance*. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar juga laba bersih yang diperoleh perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya. Dan hasil penelitian ini sekaligus mematahkan penelitian Rachmitasari (2015), yang menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

2. Pengaruh *Debt Equity to Ratio* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan uji signifikansi parameter individual (uji-t), variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. *Debt to equity Ratio* memiliki nilai signifikansi 0,474 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Nilai T_{hitung} sebesar -0,722 sedangkan nilai T_{tabel} sebesar 1,67591 sehingga $-T_{hitung} > T_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak dan H_0 diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Faizah dan Adhivina (2017), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi memiliki beban bunga yang tinggi serta resiko yang tinggi pula, sehingga jika banyak menggunakan hutang dari pihak luar perusahaan maka laba perusahaan menjadi tidak optimal. Dan hasil ini bertentangan terhadap penelitian yang dilakukan Nurasi dkk (2017) yang menyatakan *Leverage* berpengaruh signifikan

terhadap *Tax Avoidance*.

3. Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan uji signifikansi parameter individual (uji-t), variabel *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. *Sales Growth* memiliki nilai signifikansi 0,292 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Nilai T_{hitung} sebesar -1,064 sedangkan nilai T_{tabel} sebesar -1,67591 sehingga $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak dan H_0 diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Swingly dan Sukartha (2015), yang menyatakan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. ketika pertumbuhan penjualan meningkat, perusahaan cenderung akan mendapatkan profit yang besar pula, tetapi dengan profit yang besar tersebut belum bisa dipastikan bahwa perusahaan akan melakukan tindakan *Tax Avoidance*, bisa saja karna tidak ingin mengalami permasalahan dalam perpajakan perusahaan cenderung akan tetap membayar beban pajak penghasilan yang seharusnya dibayarkan tanpa mengurangi sedikitpun biaya atas beban pajak penghasilan tersebut. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Cahyana (2019) yang menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

4. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan uji signifikansi parameter individual (uji-t), variabel *Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. *Corporate Governance* memiliki nilai signifikansi 0,007 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Nilai T_{hitung} sebesar 2,833 sedangkan nilai T_{tabel} sebesar 1,67591 sehingga $-T_{hitung} < T_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Annisa Fadilla Rachmita Sari (2015) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Jika komisaris independen mengalami peningkatan maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa komisaris independen yang merupakan bagian dari dewan komisaris melakukan fungsi pengawasan yang cukup baik terhadap manajemen perusahaan. Hasil yang negatif menunjukkan bahwa keberadaan peningkatan komisaris independen dapat mencegah terjadinya penghindaran pajak. Komisaris independen dapat melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan dalam melakukan perumusan strategi termasuk dalam strategi yang berhubungan dengan pajak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Syuhada Dkk (2019) yang menyatakan *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate governance*.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun kesimpulan hasil penelitian ini adalah :

1. *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.
3. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016- 2019.
4. *Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.
5. *Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Corporate Governance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

SARAN

Variabel *Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Corporate Governance* hanya bisa menjelaskan 28,9% variasi variabel *Tax Avoidance*. Dan itu artinya masih ada 71,1% variasi variabel yang bisa menjelaskan mengenai *Tax Avoidance* ada diluar penelitian ini, seperti Ukuran Perusahaan, *current ratio, Capital Intensity, Koneksi Politik, Komite Audit* dan lainnya. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel independen lainnya yang belum terdapat di dalam penelitian ini.

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran selain *Cash Effective Tax Rate (CETR)* dalam mengukur *Tax Avoidance* salah satunya bisa menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*.

Bagi pemerintah, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengindikasikan perusahaan-perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kebijakan-kebijakan perpajakan sehingga dapat memaksimalkan penerimaan Negara dalam sektor perpajakan. Dan dapat merumuskan kebijakan pencegahan atas tindakan penghindaran pajak tersebut.

Bagi Perusahaan Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan agar perusahaan dapat meningkatkan kinerja dan lebih meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

V. Daftar Pustaka

- Agusti, Wirna Yola. 2014. Pengaruh *Profitabilitas, Leverage*, dan *Coorporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*. Skripsi: Universitas Negeri Padang.
- Astuti, Titiek Puji dan Aryani. 2016. Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2001-2014. Skripsi: Universitas Sebelas Maret.
- Brian, Ivan dan Martani. 2014. Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Waktu Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.
- Cahyana, Vita Nur. 2019. Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas, Leverage*, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Mnufaktor. Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS Surabaya.
- Fahmi.2014. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Fahmi, I. 2012. Analisa Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Faizah, Siti Nur dan Adhivinna. 2017. Pengaruh *Return On Asset, Laverage*, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. Universitas PGRI Yogyakarta. Jurnal Akuntansi Vol.5 No. 2 Desember 2017.
- Frischman, P.J., Shevlin, T., & Wilson, R., (2008) "*Economic Consequences ofIncreasing the Conformity in Accounting for Uncertain Tax Benefits*".*Journal of Accounting and Economics*, 46: 261-278.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Cetanke-VII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanlon,M, and S. Heizman. 2010. *A Review Of Tax Research. Jurnal of Accounting And Economics (Forthcoming)*
- Harahap, Sofian Safri. 2010. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.Jakarta : Rajawali Persada.
- <http://www.idx.co.id>
- <http://www.pajak.go.id> Mengenal Penghindaran Pajak/ Tax Avoidance
- Kasmir. 2012. Analisa Laporan Keuangan. Edisi 5.Jakarta : Rajawali Pers.

- Krisdiantoro, Indro, Widiastara, dan Amah. 2019. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017. Jurnal Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi I. Universitas PGRI Madiun.
- Musyarofah, Eva. 2016. Pengaruh Derivatif, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Mutaqqin, Ibnu, Windi Niyati dan Imam Nafi. 2016. Pengaruh Corporate Governance Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Permana: Vol.8 No.1 Agustus 2016.
- Nursari, Mardiah, Diamonalisa dan Edi Sukarmanto. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance, Studi Empiris Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2016. Jurnal Akuntansi Universitas Islam Bandung.
- Oktovian, Muhammad. 2015. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Purwanti, Shinta Meilina dan Listya Sugiarti. 2017. Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Vol.5 (3), 2017, 117-134.
- Rachmitasari, Annisa F. 2015. Pengaruh Return On Asset, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ramantha I Wayan. 2018. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.22. 3 maret 2018
- Saputra, Moses Dicky F dan Nur Fajrih Asyik. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya. Vol.6. No 8. Agustus 2017.

Syuhada, Anggi, Yusnaini dan Eka M. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Sektor Pertambangan. *Akuntansi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, Vol.13. No.2, Juli 2019. Universitas Sriwijaya.

Swingly, Calvin dan I Made Sukartha. 2015. Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Sales Growth* pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.1: 47-62.